

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PPKn MELALUI PENGGUNAAN METODE STAD DI KELAS VII E SMP

Andreas V H Sihit, Yosaphat Haris Nusarasriya dan Nani Mediatati

FKIP Universitas Kristen Satya Wacana

Surel : 172014013@student.uksw.edu.

Abstract : *Efforts to Improve Student Learning Outcomes in PPKn Lessons Through the Use of STAD Methods in Class VII E SMP.* This type of research is a classroom action research that aims to improve student learning outcomes in PPKn subjects, using STAD type cooperative learning method (Student Teams Achievement Division). Data collection techniques use documentation, observation, and tests. Data analysis using comparative descriptive technique. The results showed that the application of STAD type cooperative learning method (Student Teams Achievement Division) can improve student learning outcomes of class VII E in pkn subjects. Student learning outcomes in pre cycles only 4 students with a complete percentage of 14.8% KKM \geq 75, in cycle 1 there are 17 students with 63.0% complete percentage of KKM and cycle 2 there are 25 students with a percentage of 92.5% a complete KKM.

Keywords : PPKn Lessons, STAD (Student Teams Achievement Division), Student Learning Outcomes

Abstrak : *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PPKn Melalui Penggunaan Metode STAD di Kelas VII E SMP.* Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn, dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, dan tes. Analisis data menggunakan teknik deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII E dalam mata pelajaran pkn. Hasil belajar siswa pada pra siklus hanya 4 siswa dengan presentase 14,8% yang tuntas KKM \geq 75, pada siklus 1 terdapat 17 siswa dengan presentase 63,0% yang tuntas KKM dan siklus 2 ada 25 siswa dengan presentase 92,5% yang tuntas KKM.

Kata Kunci : Pelajaran PPKn, STAD (*Student Teams Achievement Division*), Hasil Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pengembangan sumber daya manusia dan masyarakat suatu bangsa. Pendidikan diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mandiri, serta memberi dukungan dan perubahan untuk perkembangan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia (Syah M, 2004: 39). Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan ini diselenggarakan dalam rangka mencapai salah satu tujuan nasional yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alinea IV yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa (Kunandar, 2009: 1).

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembinaan perkembangan moral siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, agar dapat mewujudkan dalam kehidupannya sehari-hari (M. Daryono 2011: 1). Selanjutnya dinyatakan bahwa mata pelajaran PPKn mempunyai tujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa (M. Daryono 2011: 29-30). Hal ini selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan benegara.

Dengan demikian dalam mata pelajaran PPKn bukan hanya diajarkan kepada siswa tentang pengetahuan saja, tetapi lebih mengajarkan tentang penanaman moral, keterampilan, sikap, budi pekerti berdasarkan nilai-nilai pancasila. Oleh karena itu guru harus mampu memilih dan menggunakan metode yang tepat agar tujuan pembelajaran PPKn dapat tercapai. Namun demikian masih banyak guru dalam proses pembelajaran hanya

menggunakan metode ceramah yang lebih fokus mengajarkan pengetahuan saja, dengan pola interaksi yang searah sehingga siswa pasif dan tidak ada interaksi timbal balik antara guru dan siswa serta antar siswa. Menurut Indrawati (dalam Trianto, 2008: 72) dalam proses pembelajaran harus ada interaksi timbal balik antara guru dan siswa.

Penggunaan metode ceramah dengan pola interaksi searah ini juga terjadi dalam proses pembelajaran PPKn di SMP Stella Matutina. Pada saat observasi hari Senin tanggal 23 Februari 2017 di Kelas VII E dengan materi penegakan kasus-kasus pelanggaran HAM (Hak Asasi Manusia), guru PPKn hanya menggunakan metode ceramah dan buku pegangan guru yang mengakibatkan para peserta didik ada yang sibuk bermain HP (HandPhone), mengantuk dan peserta didik lebih cenderung pasif. Proses pembelajaran kurang kondusif dan siswa pun kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Siswa cenderung tidak bertanya atau menanggapi materi yang disampaikan oleh guru. Walaupun siswa menanggapi atau menjawab pertanyaan dari guru, itu karena guru menunjuk satu per satu kepada siswa. Berdasarkan hasil ulangan/ tes dari 28 siswa kelas VII E, hanya terdapat 40% yang mencapai KKM ≥ 75 (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan 60% siswa belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebagian besar masih rendah. Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu memperbaiki/ mengubah metode atau model pembelajaran yang digunakan. Salah satu metode pembelajaran yang diharapkan dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajarnya dapat meningkat adalah metode

pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team-Achievement Devision*).

STAD (*Student Team-Achievement Devision*) merupakan pendekatan kooperatif yang paling sederhana. STAD mengacu kepada belajar kelompok siswa (Jamil S 2014: 202). Siswa di suatu kelas dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan yang tinggi sedang, dan rendah. (Ibrahim, dkk, 2000: 11). Pada saat belajar kooperatif sedang berlangsung guru terus melakukan pemantauan melalui observasi dan melakukan intervensi jika terjadi masalah dalam kerja sama antar anggota kelompok.

Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD menurut Slavin, (2005: 147) meliputi hal-hal berikut:

- 1) Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
- 2) Guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bacaan.
- 3) Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
- 4) Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas-tugas mereka.
- 5) Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
- 6) Guru mencari cara untuk menghargai hasil belajar individu dan kelompok.

Pada pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa di tuntut untuk bekerja

sama, dengan bekerja sama siswa akan lebih mudah memahami materi tersebut karena melalui belajar dari teman sebaya dan di bawah bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang di pelajari. Hal ini di dukung oleh pendapat Nur Asma (2008: 3) bahwa “Siswa lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya”.

Keberhasilan metode pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar terbukti dari hasil penelitian Sri Muhayati (2011) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Metode STAD dengan Kompetensi Dasar Peran Indonesia di ASEAN Bagi Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Tirem Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan Semester 2 Tahun Pelajaran 2010/2011”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode STAD dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas VI SD Negeri 1 Tirem Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan. Hal ini bisa dilihat dari jumlah siswa kelas VI sebanyak 18 siswa, sebelum digunakan metode STAD sebanyak 65% hasil belajarnya belum tuntas mencapai KKM ≥ 75 dan 35% sudah tuntas. Setelah proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif STAD ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 75% dengan nilai rata-rata 71,5

Penelitian Alfiah (2010) berjudul “Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Devision*) dengan media kartu pada pelajaran ekonomi bagi siswa kelas X-C SMA Negeri 2 Malang Semester 2 Tahun Pelajaran 2009/2010”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media kartu kerja dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X-C SMA Negeri 2 Malang. Hal ini dapat dilihat dari data penilaian aspek afektif pada siklus I nilai rata-rata sebesar 60,7 dan pada siklus II nilai rata-rata naik sebesar 90,5, ada peningkatan 29,8 poin. Dari data penilaian aspek kognitif pada siklus I nilai rata-rata pre-test sebesar 63,65, siswa yang sudah memenuhi KKM 20,6%. Pada saat post-test nilai rata-rata naik menjadi 79,84, siswa yang memenuhi KKM 64,7%. Pada siklus I dari pre-test ke post-test ada kenaikan nilai rata-rata 16,19 poin dan siswa yang memenuhi KKM meningkat sebesar 44,1 %. Pada siklus II nilai rata-rata pre-test sebesar 66,67, siswa yang memenuhi KKM 11,8%. Pada saat post-test nilai rata-rata naik 82,16, siswa yang memenuhi KKM 82,4%. Pada siklus II dari pre-test ke post-test ada kenaikan nilai rata-rata 15,49 poin dan siswa yang memenuhi KKM meningkat 70,6%. Dari hasil angket respon siswa menunjukkan bahwa 88,2% pada umumnya siswa kelas X-C SMA Negeri 2 Malang lebih senang belajar kelompok menggunakan pembelajaran kooperatif model STAD dengan media kartu kerja pada mata pelajaran Ekonomi.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Stella Matutina Salatiga dengan subyek penelitian adalah siswa kelas VII berjumlah 27 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, di dalam setiap siklus terdapat 4 tahapan yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi dan 4) refleksi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan tes. Analisis data yang menggunakan teknik deskriptif komparatif. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah 90% dari jumlah siswa kelas VII E mendapatkan nilai tuntas KKM ≥ 75 .

PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap pembelajaran di kelas dan studi dokumentasi terhadap nilai tes/ ulangan sehingga didapatkan data hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. Hasil belajar siswa sebelum tindakan (Pra Siklus)

No	Rentang Nilai	Jumlah	Presentasse (%)	Ketuntasan
1	Absen (Tidak masuk sekolah)	2	7,4%	-
2	45-50	1	3,7%	Belum Tuntas
3	51-56	1	3,7%	Belum Tuntas
4	57-62	5	18,5%	Belum Tuntas
5	63-68	9	33,4%	Belum Tuntas
6	69-74	5	18,5%	Belum Tuntas
7	75-80	4	14,8%	Tuntas
Jumlah		27	100%	

Nilai Tertinggi	80		
Nilai Terendah	45		
Nilai rata-rata	63		

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang telah mencapai ketuntasan hasil belajar dengan nilai KKM ≥ 75 ada 4 siswa (14,8%) dengan rentang nilai 75-80. Selanjutnya yang belum mencapai ketuntasan belajar ada 21 siswa (77,7%) dengan rincian 1 siswa (3,7%) dengan rentang nilai 45-50, 1 siswa (3,7%) dengan rentang nilai 51-56, 5 siswa (18,5%) dengan rentang nilai 57-62, kemudian 9 siswa (33,3%) dengan rentang nilai 63-68, 5 siswa (18,5%)

dengan rentang nilai 69-74 dan 2 siswa tidak masuk sekolah (Tidak Ikut Tes) dengan presentase 7,4%. Nilai tertinggi pada pra siklus ini adalah 80, nilai terendah 45 dan nilai rata-rata 63.

Setelah dilaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran dengan metode kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Devision*) dalam mata pelajaran PPKn terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus I yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel. Hasil Belajar Siklus I

No	Rentang Nilai	Jumlah	Presentase (%)	Ketuntasan
1	Tidak Masuk Sekolah	3	11,1%	-
2	55-59	1	3,8%	Belum Tuntas
3	60-64	-	-	-
4	65-69	4	14,8%	Belum Tuntas
5	70-74	2	7,4%	Belum Tuntas
6	75-79	12	44,4%	Tuntas
7	80-84	5	18,5%	Tuntas
Jumlah		27	100%	
Nilai Tertinggi		84		
Nilai Terendah		56		
Nilai Rata-rata		67		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata siswa yaitu 67 dan presentase ketuntasan hasil belajar (KKM ≥ 75) sebesar 63%. Hasil penelitian ini belum sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yaitu 90% dari 27

siswa tuntas KKM ≥ 75 , sehingga penelitian belum dapat dikatakan berhasil. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus 2. Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Rentang Nilai	Jumlah	Presentase (%)	Ketuntasan
1	Tidak Masuk Sekolah	2	7,5 %	-
2	76-80	11	40,7%	Tuntas
3	81-85	10	37,0%	Tuntas
4	86-90	4	14,8%	Tuntas

Jumlah	27	100	
Nilai Tertinggi	90		
Nilai Terendah	76		
Nilai Rata-rata	82		

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua siswa yang mengikuti tes sejumlah 25 siswa nilainya tuntas di atas KKM 75, dengan rincian 11 siswa (40,7%) dengan rentang nilai 76-80, 10 siswa (37,0%) dengan rentang nilai 82-85 dan 4 siswa

(14,8%) dengan rentang nilai 86-90. Nilai rata-rata kelas adalah 81, nilai tertinggi: 90, dan nilai terendah 76. Peningkatan ketuntasan hasil belajar dari pra siklus ke siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat dalam sajian tabel berikut ini.

Tabel. Perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

No	Nilai	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Jumlah Siswa	Presentase (%)	Jumlah Siswa	Presentase (%)	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1	Tuntas	4	14,9%	17	63,0%	25	92,5%
2	Tidak Tuntas	21	77,7%	7	26,0%	-	-
3	Tidak Masuk Sekolah	2	7,4%	3	11,0%	2	7,5%
4	Jumlah	27	100%	27	100%	27	100%
5	Nilai Rata-rata	63		67		82	

Dari tabel diatas nampak perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa dari pra siklus, ke siklus 1 dan siklus 2, yang menunjukkan adanya peningkatan. Nilai rata-rata pra siklus adalah 63, pada siklus 1 adalah 67 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 82. Pada pra siklus terdapat 4 siswa (14,9%) yang tuntas KKM $\geq 75,0$, pada siklus 1 terdapat 17 siswa (63,0%) yang tuntas KKM, dan pada siklus 2 terjadi peningkatan lagi menjadi 25 siswa (92,5%) yang tuntas KKM.

Pada kondisi awal (Pra Siklus) sebelum diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn rendah, hanya 4 siswa yang tuntas KKM $\geq 75,0$.

Hal itu disebabkan karena faktor dari guru yaitu selama proses pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga dalam pembelajaran tersebut siswa menjadi cenderung pasif dan kurang dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik.

Faktor dari siswa adalah siswa kurang memahami materi yang disampaikan karena siswa pasif.

Pada siklus 1 setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebanyak 17 siswa (63,0%) tuntas KKM $\geq 75,0$. Hal ini karena siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran melalui diskusi kelompok dan presentasi di depan

kelas, walaupun masih ada beberapa siswa yang belum terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok maupun presentasi di depan kelas, sehingga guru perlu memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran agar siswa mudah menguasai materi dengan baik.

Proses pembelajaran pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Pada pelaksanaan siklus II guru dan siswa sudah melakukan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan baik. Semua siswa aktif dalam diskusi kelompok maupun presentasi di depan kelas, sehingga penguasaan materi dari siswa makin baik. Hasil belajar siswa pada siklus 2 meningkat sebanyak 25 siswa (92,5%) tuntas KKM $\geq 75,0$. Hasil belajar siswa pada siklus II ini telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu minimal 90% dari 27 siswa tuntas KKM $\geq 75,0$. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan siklus II telah berhasil dan penelitian berhenti pada siklus 2.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PPKn dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswasiswa kelas VII E SMP Stella Matutina Salatiga pada Semester 1 Tahun Ajaran 2017-2018. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I dan siklus II yaitu pada pra siklus terdapat 4 siswa dengan presentase 14,8% yang tuntas KKM ≥ 75 , pada siklus 1 terdapat 17 siswa dengan presentase 63,0% yang tuntas

KKM dan siklus 2 ada 25 siswa dengan presentase 92,5% yang tuntas KKM.

DAFTAR RUJUKAN

- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Jakarta.
- Daryono. 2011. *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakrata: Rineka.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ibrahim, Muhsin dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Jamil, S. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syah, M. 2004. *Psikologi Belajar*. Bandung: Grafindo Persada.
- Trianto. 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)* di kelas. Surabaya: Cerdas Pustaka.